

# Pengembangan Fasilitas Rumah Pintar Sebagai Upaya Pemberdayaan Perpustakaan Desa untuk Anak-anak Putus Sekolah di Kelurahan Tanjung Kramat

Dara Fitriani <sup>1\*</sup>, Asta Juliarmann Hatta <sup>2</sup>, Nur Sakinah Aries <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

\* darafitriani110394@ung.ac.id

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan tingginya angka anak putus sekolah di Kelurahan Tanjung Kramat, Kota Gorontalo, dengan memanfaatkan keberadaan Rumah Pintar sebagai pusat literasi desa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan fasilitas Rumah Pintar agar mampu berfungsi secara optimal dalam memberikan akses pendidikan nonformal sekaligus memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelola dan dukungan komunitas lokal. Metode yang digunakan berbasis pada pendekatan pengembangan masyarakat melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim dosen, mahasiswa, Karang Taruna Tunas Bahari, pengelola Rumah Pintar, dan Komunitas Literasi Read Aloud Gorontalo. Sebanyak tiga kelompok penerima manfaat utama ikut terlibat, yaitu anak-anak putus sekolah, pengelola Rumah Pintar, serta mitra masyarakat. Hasil yang dicapai meliputi pengadaan lebih dari 50 judul buku baru, alat peraga edukatif, media pembelajaran interaktif, serta sarana kreatif yang meningkatkan minat belajar anak-anak. Pelatihan manajemen perpustakaan menghasilkan keterampilan baru bagi Karang Taruna dalam pengelolaan koleksi, pencatatan administrasi, serta strategi promosi literasi. Sementara itu, kegiatan literasi interaktif dengan metode membaca nyaring berhasil menarik lebih banyak anak untuk berpartisipasi, menumbuhkan motivasi belajar, serta mempererat hubungan sosial antara anak, pengelola, dan relawan. Dampak nyata terlihat pada meningkatnya antusiasme anak-anak untuk datang ke Rumah Pintar dan munculnya kepercayaan diri pengelola dalam mengelola kegiatan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi fasilitas edukasi, peningkatan kapasitas pengelola, dan dukungan komunitas mampu menciptakan model pemberdayaan literasi desa yang partisipatif. Temuan penting dari kegiatan ini adalah terbangunnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menghidupkan kembali Rumah Pintar sebagai pusat belajar, yang membuka peluang replikasi di komunitas lain.

**Kata Kunci:** rumah pintar, literasi desa, pemberdayaan masyarakat

## Pendahuluan

Kelurahan Tanjung Kramat, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo, merupakan kawasan pesisir dengan masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor perikanan, budidaya

laut, dan perdagangan hasil laut. Potensi sumber daya manusia di wilayah ini cukup besar, namun masih menghadapi tantangan sosial berupa angka anak putus sekolah yang tergolong tinggi (PRIHATINI, 2018). Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo tahun 2023, persentase anak putus sekolah mencapai 7,8%, dengan penyumbang terbesar berasal dari jenjang SD dan SMP. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga nelayan, keterbatasan sarana pendidikan nonformal, serta minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan desa. Situasi ini menimbulkan kesenjangan literasi dan rendahnya motivasi belajar anak-anak, yang jika dibiarkan dapat berdampak pada berkurangnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Untuk menjawab persoalan tersebut, masyarakat setempat bersama Karang Taruna Tunas Bahari menginisiasi pengelolaan Rumah Pintar, yakni bangunan yang awalnya merupakan posyandu dan kemudian dialihfungsikan menjadi perpustakaan desa. Rumah Pintar ini memiliki potensi sebagai pusat pendidikan nonformal, namun belum dikelola secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan media pembelajaran serta rendahnya partisipasi anak-anak putus sekolah dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Koleksi buku yang tersedia masih terbatas dan sebagian sudah usang, sedangkan perangkat teknologi pendukung seperti proyektor atau media digital belum tersedia. Kondisi ini membuat Rumah Pintar kurang mampu menarik minat belajar anak-anak, sehingga urgensi program penguatan fasilitas dan kapasitas pengelola menjadi sangat penting.

Program kerja yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi dua persoalan mendasar, yakni keterbatasan fasilitas pembelajaran dan minimnya partisipasi anak-anak. Pertama, pengadaan media pembelajaran interaktif dilakukan melalui penyediaan alat peraga edukatif, puzzle, poster, serta tambahan ±50 judul buku baru. Kedua, peningkatan kapasitas pengelola Rumah Pintar dilaksanakan melalui pelatihan manajemen perpustakaan desa bersama narasumber pustakawan ahli. Ketiga, untuk meningkatkan partisipasi anak-anak, dilaksanakan program literasi interaktif dengan metode membaca nyaring (*read aloud*) bersama Komunitas Literasi Read Aloud Gorontalo, serta pendekatan berbasis kegiatan kreatif seperti menggambar, bercerita, dan diskusi kelompok. Program-program ini tidak hanya menambah variasi aktivitas, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar anak-anak secara lebih menyenangkan.

Kehandalan intervensi yang ditawarkan dalam program ini dapat dilihat dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Studi Fadillah et al. (2024) mengatakan bahwa metode membaca nyaring meningkatkan keterampilan bahasa anak usia sekolah dasar secara signifikan. Penelitian Azizah et al. (2024) juga menegaskan bahwa metode ini juga mendorong tumbuhnya daya imajinasi serta kepercayaan diri anak-anak. Sementara itu, Manurung (2022) menemukan bahwa penguatan fasilitas perpustakaan desa yang dilengkapi media interaktif mampu meningkatkan minat baca masyarakat hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, Ahmad et al. (2024) membuktikan bahwa model pemberdayaan berbasis karang taruna efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial dan keberlanjutan program komunitas. Dengan demikian, kombinasi penguatan fasilitas fisik, pelatihan pengelola, dan pendekatan literasi interaktif memiliki kehandalan tinggi untuk menjawab persoalan literasi anak putus sekolah di Tanjung Kramat.

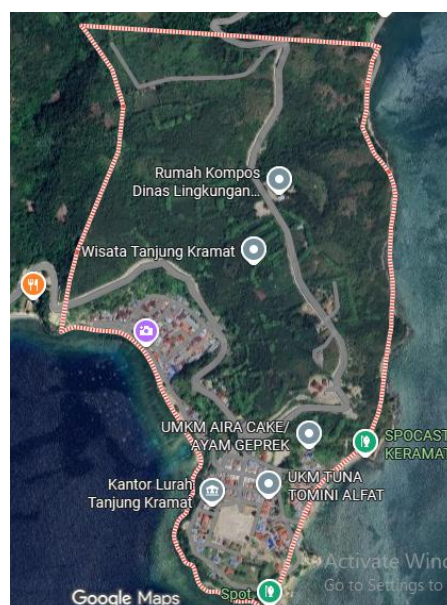
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan fungsi Rumah Pintar sebagai pusat literasi masyarakat yang mampu memberikan akses pendidikan nonformal bagi anak-anak putus sekolah. Tujuan khususnya meliputi: (1) memperkuat fasilitas edukasi dengan media belajar kreatif dan buku baru, (2) meningkatkan kapasitas manajerial pengelola Rumah Pintar melalui pelatihan, serta (3) meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak melalui program literasi interaktif. Manfaat kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh Karang Taruna, pengelola Rumah Pintar, orang tua, serta komunitas literasi yang terlibat.

Secara lebih luas, kegiatan ini penting dilaksanakan karena berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah pesisir Kota Gorontalo. Rumah Pintar tidak hanya menjadi sarana baca pasif, tetapi bertransformasi menjadi ruang komunal tempat belajar bersama, berinteraksi, dan membangun keterampilan anak-anak. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, kegiatan ini membuka peluang terciptanya model pemberdayaan literasi desa yang dapat direplikasi di wilayah lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pendidikan nasional, yakni mewujudkan pemerataan akses pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada partisipasi masyarakat.

## Metode Pelaksanaan

### Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Kramat, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo. Wilayah ini dipilih karena memiliki angka anak putus sekolah yang cukup tinggi serta telah memiliki Rumah Pintar sebagai fasilitas literasi desa yang masih terbatas pemanfaatannya. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama periode Juni hingga Oktober 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Untuk memberikan gambaran visual lokasi kegiatan, peta Kelurahan Tanjung Kramat ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi Kegiatan Pengabdian di Kelurahan Tanjung Kramat, Kecamatan Hulonthalangi, Kota Gorontalo

### Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak putus sekolah di Kelurahan Tanjung Kramat serta Karang Taruna Tunas Bahari sebagai mitra utama pengelolaan Rumah Pintar. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo yang menunjukkan angka anak putus sekolah mencapai 7,8% pada tahun 2023. Selain itu, Karang Taruna dipilih karena merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki semangat gotong royong, kepercayaan sosial dari masyarakat, dan peran aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Keterlibatan anak-anak, Karang Taruna, serta pengelola Rumah Pintar diharapkan menciptakan sinergi antara penerima manfaat langsung dan penggerak komunitas dalam mendukung keberlanjutan program.



**Gambar 2.** Kondisi Rumah Pintar dari luar (kiri) dan dari dalam (kanan).

### Metode Pengabdian

Metode pengabdian menggunakan pendekatan *community development* dengan tahapan yang bersifat partisipatif. Tahap persiapan dilakukan melalui sosialisasi program dan rapat koordinasi bersama mitra untuk menyusun jadwal serta pembagian peran. Tahap penyuluhan dan pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas Karang Taruna dan pengelola Rumah Pintar dalam manajemen perpustakaan desa. Tahap pendampingan diwujudkan melalui bimbingan langsung dalam pengelolaan koleksi, administrasi peminjaman, serta strategi promosi literasi. Tahap demonstrasi dilakukan pada kegiatan literasi interaktif dengan metode membaca nyaring (*read aloud*), disertai aktivitas kreatif seperti menggambar dan bercerita ulang. Dengan kombinasi metode tersebut, kegiatan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga penguatan keterampilan dan peningkatan motivasi anak-anak.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditetapkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) meningkatnya fasilitas edukasi yang tersedia di Rumah Pintar, ditandai dengan bertambahnya koleksi buku baru, alat peraga, dan media pembelajaran interaktif; (2) meningkatnya kapasitas Karang Taruna dan pengelola Rumah Pintar dalam manajemen koleksi, pencatatan administrasi, serta penyusunan program literasi; dan (3) meningkatnya partisipasi anak-anak putus sekolah, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta kegiatan literasi serta tingginya antusiasme mereka dalam aktivitas membaca dan bermain edukatif.

## Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola Rumah Pintar, serta diskusi kelompok bersama Karang Taruna dan orang tua anak-anak. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan menghitung jumlah koleksi baru yang tersedia, jumlah peserta anak-anak dalam setiap kegiatan, serta tingkat keterlibatan pengelola dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, kuesioner sederhana disebarikan kepada pengelola dan peserta untuk mengetahui kepuasan, manfaat, dan rekomendasi perbaikan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan rencana keberlanjutan program literasi di Rumah Pintar Tanjung Kramat.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pengembangan Fasilitas Rumah Pintar sebagai Upaya Pemberdayaan Perpustakaan Desa untuk Anak-Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tanjung Kramat telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu tim dosen, mahasiswa, Karang Taruna Tunas Bahari, pengelola Rumah Pintar, serta Komunitas Literasi Read Aloud Gorontalo. Seluruh rangkaian kegiatan berhasil mencapai sasaran utama, yaitu penguatan fasilitas Rumah Pintar, peningkatan kapasitas pengelola, serta peningkatan partisipasi anak-anak putus sekolah melalui program literasi interaktif.

Tahap awal berupa sosialisasi dan rapat koordinasi menghasilkan kesepahaman antara mitra dan tim pelaksana terkait peran dan tanggung jawab masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Juni 2025 dan dihadiri oleh pemerintah kelurahan, Karang Taruna, serta tokoh masyarakat. Hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya komitmen bersama untuk menjadikan Rumah Pintar sebagai pusat literasi anak-anak putus sekolah.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi dan Rapat Koordinasi Program Rumah Pintar di Kelurahan Tanjung Kramat.

Pada aspek penguatan fasilitas, Rumah Pintar memperoleh tambahan sekitar 50 judul buku baru dengan tema beragam seperti dongeng Nusantara, cerita bergambar, serta buku pengetahuan populer. Selain itu, disediakan pula alat peraga edukatif, puzzle, papan

tulis, serta alat musik sederhana. Kehadiran fasilitas baru ini terbukti meningkatkan antusiasme anak-anak untuk datang ke Rumah Pintar, karena mereka menemukan sarana belajar yang lebih menyenangkan.



**Gambar 4.** Penyerahan dan Penyusunan Koleksi Buku Baru serta Alat Peraga Edukatif di Rumah Pintar.

Kegiatan pelatihan manajemen perpustakaan desa dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 dengan menghadirkan narasumber pustakawan dari Universitas Negeri Gorontalo. Peserta pelatihan adalah anggota Karang Taruna Tunas Bahari dan pengelola Rumah Pintar. Mereka dilatih cara mengelola koleksi, membuat kartu peminjaman, dan menyusun program baca. Hasilnya, mitra memiliki keterampilan dasar administrasi perpustakaan, serta lebih percaya diri dalam menjalankan fungsi literasi di desa.



**Gambar 5.** Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa bagi Karang Taruna dan Pengelola Rumah Pintar.

Puncak kegiatan berupa literasi interaktif bersama Komunitas Read Aloud Gorontalo pada 7 September 2025. Anak-anak diajak mengikuti kegiatan membaca nyaring, diskusi ringan, menggambar, dan bercerita ulang. Kegiatan ini diikuti lebih banyak anak dibandingkan kegiatan rutin sebelumnya, menunjukkan peningkatan partisipasi. Mereka tampak antusias, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat.



**Gambar 6.** Kegiatan Literasi Interaktif dengan Metode Membaca Nyaring di Rumah Pintar Tanjung Kramat.

## Pembahasan

Secara umum, pada tabel 1 menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan fasilitas, peningkatan kapasitas pengelola, dan program literasi kreatif dapat menciptakan ekosistem literasi baru di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menekankan bahwa perpustakaan desa yang dilengkapi sarana interaktif lebih mampu menarik minat baca anak-anak dibandingkan perpustakaan dengan koleksi terbatas. Dengan demikian, Rumah Pintar Tanjung Kramat kini bertransformasi dari ruang baca pasif menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif.

Pelatihan manajemen perpustakaan terbukti memberikan dampak langsung pada pengelola Rumah Pintar. Sebelumnya, pencatatan koleksi dan sistem peminjaman belum berjalan, namun setelah pelatihan, pengelola mulai menerapkan administrasi sederhana. Kondisi ini mendukung temuan Rahman (2019) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan karang taruna sebagai penggerak literasi desa dapat memperkuat keberlanjutan program karena mereka memiliki kedekatan dengan komunitas lokal.

Kegiatan literasi interaktif meningkatkan jumlah peserta anak-anak yang hadir, bahkan beberapa dari mereka mengajak teman sebaya untuk ikut serta. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menegaskan bahwa metode membaca nyaring mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di Tanjung

Kramat menjadi lebih terbuka, percaya diri, serta mulai membiasakan diri membaca di rumah.

Aspek kebermanfaatan yang dirasakan khalayak sasaran cukup luas. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, pengelola Rumah Pintar mendapat keterampilan baru, Karang Taruna memperoleh pengalaman sosial di bidang literasi, dan orang tua menyaksikan perubahan sikap anak-anak yang lebih termotivasi belajar. Selain itu, kehadiran komunitas literasi dari luar desa memperluas jejaring sosial dan memperkuat kolaborasi. Hal ini sejalan dengan konsep *community development* yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi masyarakat sebagai kunci keberlanjutan.

**Tabel 1.** Ringkasan Capaian Hasil Kegiatan Pengabdian di Rumah Pintar Tanjung Kramat

| Aspek Kegiatan                     | Bentuk Kegiatan                                                                | Capaian Utama                                                                                          | Jumlah/Output                                                                   |
|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Perencanaan dan Sosialisasi</b> | Sosialisasi dan rapat koordinasi dengan mitra dan pemerintah kelurahan         | Terbentuk kesepakatan bersama dan pembagian peran antara tim, Karang Taruna, pengelola, dan masyarakat | 1 kali pertemuan dengan ±30 peserta                                             |
| <b>Penguatan Fasilitas Edukasi</b> | Pengadaan buku, alat peraga, puzzle, papan tulis, alat musik sederhana         | Rumah Pintar memiliki sarana belajar baru yang lebih menarik dan variatif                              | ±50 judul buku baru, 10 jenis alat peraga edukatif, 1 papan tulis, 3 alat musik |
| <b>Pelatihan Pengelola</b>         | Pelatihan manajemen perpustakaan desa untuk Karang Taruna dan pengelola        | Mitra memahami teknik pengelolaan koleksi, pencatatan administrasi, dan strategi promosi literasi      | 12 peserta pelatihan (Karang Taruna + pengelola Rumah Pintar)                   |
| <b>Literasi Interaktif</b>         | Membaca nyaring, diskusi cerita, menggambar, bercerita ulang bersama komunitas | Anak-anak lebih antusias, partisipasi meningkat, dan motivasi belajar bertambah                        | ±40 anak peserta (lebih tinggi dibandingkan kegiatan rutin sebelumnya ±20 anak) |
| <b>Kebermanfaatan Masyarakat</b>   | Kolaborasi dengan komunitas literasi, keterlibatan orang tua, jejaring sosial  | Anak-anak lebih percaya diri, pengelola lebih terampil, Karang Taruna berperan aktif sebagai penggerak | Partisipasi aktif mitra dan relawan, dukungan orang tua dan tokoh masyarakat    |

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kombinasi produk *hard* (fasilitas fisik berupa buku, alat peraga, dan media interaktif) serta produk *soft* (pelatihan manajemen, metode literasi interaktif, dan jejaring komunitas) saling melengkapi. Temuan ini mendukung Putra (2021) yang menyatakan bahwa literasi berbasis komunitas lebih efektif ketika ditopang oleh sarana fisik yang memadai dan metode pembelajaran kreatif. Dengan demikian, program Rumah Pintar di Tanjung Kramat dapat dijadikan model pengembangan literasi desa berbasis partisipasi masyarakat yang berkelanjutan

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Pintar Tanjung Kramat menghadirkan pembaruan penting melalui integrasi fasilitas edukatif baru, pelatihan pengelola, serta penerapan metode literasi interaktif berbasis komunitas. Hal yang baru dari kegiatan ini

adalah kombinasi produk *hard* (buku, alat peraga, media interaktif) dan produk *soft* (pelatihan manajemen, metode membaca nyaring, serta kolaborasi komunitas) yang terbukti efektif dalam menghidupkan kembali fungsi Rumah Pintar sebagai pusat literasi anak putus sekolah. Manfaat langsung dirasakan oleh masyarakat, terutama anak-anak yang memperoleh motivasi belajar baru, pengelola yang lebih terampil dalam manajemen perpustakaan, serta Karang Taruna yang semakin aktif berperan sebagai penggerak sosial.

Dari sisi kontribusi teoretis, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan literasi desa berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan program pendidikan nonformal. Pendekatan *community development* terbukti relevan karena tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan Rumah Pintar.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian berikutnya menekankan pada pengembangan literasi digital, numerasi, dan keterampilan vokasional sebagai bekal anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, perlu diperkuat kemitraan dengan sekolah formal, pemerintah daerah, dan komunitas literasi lain agar program ini dapat diperluas jangkauannya serta direplikasi di wilayah pesisir lain dengan permasalahan serupa.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan pada Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025 melalui kontrak induk nomor 078/C3/DT.05.00/PM/2025 dan kontrak turunan nomor 682/UN47.D1/PM.01.01/2025. Bantuan pendanaan ini sangat berarti dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran.

## Referensi

- Ahmad, S. N., Lorens, D., Iskandar, A. A., Rachman, R. M., Kusuma, A., & Sya'ban, A. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media.
- Azizah, W. A., Kiptiyah, S. M., & Arahman, D. P. (2024). *Program inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa SD*. Reativ Publisher.
- Fadillah, S. N., Lapasere, S., Aqil, M., Hariana, K., Pratama, R. A., & Pesik, V. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2490–2503.
- Manurung, E. H. (2022). *Penggunaan Media Sosial dan Teknologi yang Efektif di Desa*. Penerbit Widina.
- Prihatini, J. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pemanfaatan Inovasi Teknologi (Studi di Kecamatan Dumbo Raya dan Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo)*.